

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit metabolik menahun yang dikenal sebagai Diabetes Melitus (DM) timbul dari beragam faktor, dengan ciri khas berupa peningkatan level glukosa darah dan disfungsi metabolisme karbohidrat, lemak, serta protein yang disebabkan oleh defisiensi kinerja insulin (WHO, 1998). Dalam hal prevalensi diabetes global, Indonesia berada menempati peringkat ketujuh di antara sepuluh negara dengan catatan kasus paling tinggi, yakni sejumlah 10,7 juta jiwa.

Menurut data Riskesdas yang dikenal dengan sebutannya sebagai Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) waktu (2018), angka pengidap Diabetes Melitus kategori 2 di Indonesia mencapai lebih dari 12.191.564 orang, dengan proyeksi peningkatan kasus yang berkelanjutan, dan kondisi ini menjadi penyebab kematian kesepuluh terbesar. Federasi Diabetes Internasional (IDF) pada 2021 mencatat 10,6% populasi orang dewasa (rentang usia 20-79 tahun) mengalami diabetes. Secara global, total penyandang Diabetes Melitus diestimasi akan naik hingga 643 juta jiwa di pridoe 2030 serta mencapai 783 juta jiwa saat 2045. Data utama dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan prevalensi diabetes yang terdiagnosis dokter pada seluruh kelompok usia adalah 1,7%. Sementara itu, untuk kelompok umur ≥ 15 tahun, prevalensi menurut diagnosis dokter sejumlah 2,2%, dan melalui pengecekan kadar gula darah mencapai 11,7%.

Pada tahun 2022 (Dinkes, 2022), Kota Tasikmalaya diperkirakan memiliki 9.729 kasus diabetes melitus dengan jumlah 4.279 kasus penderita

diabetes yang mendapatkan pelayanan kesehatan. Wilayah Puskesmas dengan kuantitas kasus yang ditangani mengikuti standar tertinggi ditemukan di area kerja Puskesmas Purbaratu serta Mangkubumi. Adapun catatan angka pengidap diabetes melitus di Puskesmas Mangkubumi selama tahun 2023 menunjukkan total 1.698 pasien, dan di antaranya terdapat 1.615 pasien yang mendapatkan pelayanan sesuai standar. Kemudian pada tahun 2024 didapatkan data bahwa individu yang menderita DM kategori 2 di lingkup layanan Puskesmas Mangkubumi berjumlah 1.286 jiwa. Data tersebut merupakan laporan kunjungan penderita diabetes tahun 2024 selama periode Januari hingga Desember. Angka individu dengan diabetes melitus pada Puskesmas Mangkubumi cukup besar setiap tahunnya sehingga dapat dijadikan sebagai lokasi yang representatif untuk pengambilan sampel penelitian.

Kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat adalah sejauh mana mereka dapat mengikuti aturan dosis yang ditetapkan, yang merupakan faktor kunci untuk mencapai kontrol gula darah yang optimal. Pada penderita diabetes, kepatuhan terhadap pengobatan sangat penting untuk keberhasilan terapi, namun masih banyak penderita yang mengalami kesulitan untuk rutin mengonsumsi obat. Salah satu penyebabnya adalah dukungan dari keluarga.

Satu diantara strategi yang dapat diterapkan dalam manajemen terapi penderita diabetes melitus, pelibatan dukungan dari individu terdekat, khususnya keluarga, sangatlah penting. Friedman (1998) mengemukakan bahwa dukungan keluarga bisa bersumber internal, contohnya dari pasangan hidup atau kerabat, ataupun eksternal. Dukungan dari keluarga memegang peranan signifikan dalam pengelolaan penyakit kronis, karena dapat memberikan

dukungan emosional, informasi, dan bantuan praktis yang dapat meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan. Hal ini pada gilirannya dapat memperbaiki kesehatan dan adaptasi keluarga. Dengan demikian, adanya dukungan sosial yang kuat tercatat memiliki korelasi dengan pengurangan tingkat mortalitas, proses penyembuhan penyakit yang lebih singkat, dan juga peningkatan fungsi kognitif, fisik, dan kesehatan emosional, terutama di kalangan lansia (Friedman, 1998).

Mengacu pada paparan sebelumnya, peneliti merasa termotivasi untuk melaksanakan studi berjudul “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Mangkubumi”. Studi ini diharapkan mampu mendorong semangat penderita agar senantiasa disiplin dalam mengonsumsi medikasi serta mendorong keluarga agar terus memberikan dukungan, seperti membantu menyiapkan obat dan mengawasi konsumsi obat pasien.

B. Rumusan Masalah

Pada pemaparan latar belakang di atas, masih banyak penderita yang mengalami kesulitan untuk rutin mengonsumsi obat. Salah satu penyebabnya adalah dukungan dari keluarga, sehingga bisa dirumuskan masalah dalam fenomena ini ialah “Bagaimanakah hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Mangkubumi?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus tipe 2

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Mangkubumi
- b. Mengetahui dukungan keluarga pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Mangkubumi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

- a. Memberikan informasi tentang hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus.
- b. Meningkatkan pemahaman tentang elemen-elemen yang berimbas pada ketaatan pengidap diabetes melitus dalam mengonsumsi medikasi.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Peneliti

Mengidentifikasi korelasi antara dukungan keluarga dengan kedisiplinan konsumsi medikasi pada individu pengidap Diabetes Melitus Kategori 2 dan menambah wawasan serta pengetahuan mengenai peran dukungan keluarga dalam pengelolaan penyakit kronis.

b. Bagi Pasien

Studi ini didambakan mampu menjadi referensi bagi penderita bahwa bantuan keluarga memegang peranan krusial dalam memotivasi mereka untuk minum obat secara teratur.

c. Bagi Institusi

Kajian riset ini didambakan menjadi acuan dan referensi pada riset berikutnya, khususnya tentang peran dukungan keluarga dalam kepatuhan minum obat.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Risetwan bisa memanfaatkan hasil ini guna merancang studi *longitudinal* yang lebih mendalam mengenai keterkaitan antara dukungan keluarga serta dampak kesehatan pada penderita.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan penelitian bidang kefarmasian yang berada pada ruang lingkup Farmasi Klinis dan Komunitas (FKK).

F. Keaslian Penelitian

Sejauh pengetahuan penulis, kajian riset mengenai Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Mangkubumi belum pernah diimplementasikan sebelumnya. Adapun kajian riset ialah dalam berikut ini:

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
(Mauliddiyah, 2021)	“Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Keling 1 Kabupaten Jepara.”	1. Instrumen penelitian dengan menggunakan kuesioner 2. Variabel penelitian yang mencakup variabel <i>independen</i> dan <i>dependen</i>	1. Waktu penelitian 2. Tempat penelitian
(Gabriella Mamahit <i>et al.</i> , 2018)	“Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Terapi Insulin Pasien Diabetes Melitus Tipe 2.”	1. Metode penelitian deskriptif korelasi 2. Teknik pengambilan sampel dengan <i>purposive sampling</i>	1. Waktu penelitian 2. Tempat penelitian
(Yanto & Setyawati, 2017)	“Dukungan Keluarga Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Kota Semarang.”	1. Metode penelitian kuantitatif deskriptif 2. Instrumen penelitian dengan menggunakan kuesioner	1. Waktu penelitian 2. Tempat penelitian 3. Variabel penelitian